# Dipamerkan, Foto Aktivitas Muslim

**Yogya, Bernas**

Aneka foto yang menggambarkan aspek pengalaman kontemporer warga Muslim di Inggris dan Indonesia akan dipamerkan di Gedung Societed Taman Budaya Yogyakarta, 21 Agustus hingga 2 September mendatang. Pameran Foto Common Ground: Aspek-aspek Pengalaman Kontemporer Warga Muslim di Inggris dan Indonesia itu diselenggarakan oleh British Council Indonesia.

Head of Public Relations British Council Indonesia, Mona Monika dalam keterangan persnya, Selasa (19/8) mengemukakan, pameran menampilkan foto-foto karya delapan orang fotografer dari Inggris, masing-masing adalah Tim Smith, Anthony Lam, Clement Cooper, Suki Dhanda, Sam Piyasena, Amy Robins, Tanveer Ahmed, Rehan Jamil dan Jegtar Semplay. Selain itu enam fotografer Indonesia yakni Arizona Sudiro, Angki Purbandono, Bodi Chandra, Firdaus Fadlil, M Iqbal dan Ray Bachtiar turut dilibatkan.

Rencananya, pameran akan dibuka oleh Wakil Duta Besar Inggris, Paul Speller. Departemen Visual Arts di London selaku pemrakarsa pameran itu juga mengundang seorang kurator dari Indonesia yakni Yudi Soerjoatmodjo dan dua orang kurator dari malaysia untuk turut melihat karya-karya awal para forografer ini.

"British Council Indonesia akan menjadi negara pertama yang akan menggelar pameran akbar ini. Untuk itu kami mengambil inisiatif menugaskan enam fotografer profesional asal Indonesia untuk mengangkat berbagai sisi kehidupan kaum Muslimin di Indonesia," ujarnya.

Setelah Indonesia, lanjutnya, pameran akan digelar di Bangladesh dan Malaysia. Bahkan tidak tertutup kemungkinan juga di negara lain. Namun, pameran-pameran itu hanya akan memajang foto-foto karya fotografer Inggris.

Mona menambahkan, bagian pertama karya Tim Smith bercerita tentang sejarah para imigran Muslim pertama di pengujung abad lalu. Sedangkan bagian kedua pamerannya adalah karya dokumenter dari luka-luka psikologis komunitas Muslim akibat merosotnya daerah-daerah industri di Midlands dan Inggris Utara yang sangat kontras dengan bagian pertama.

Anthony Lam akan datang pada pembukaan pameran di Yogyakarta untuk memberikan *workshop* dan diskusi. Pada pameran itu ia merekam isu tentang identitas, psikologi batas serta migrasi yang dihadapi oleh orang-orang Islam di negeri pengasingan.

"Bagian pertama dari karyanya adalah sebuah seri foto berwarna berformat besar yang memperlihatkan pemandangan alam serta lanskap kota-kota kecil di daerah, tempat pemerintah Inggris membangun perumahan sementara bagi para pengungsi. Bagian kedua dan ketiga memfokuskan pada orang-orang di pengasingan serta foto arsitektural pusat-pusat pemerintah yang memproses lamaran para pencari suaka ini," tutur Mona.

Sedangkan foto-foto Clement Cooper terlihat sederhana dan terus terang. Ia memotret anak-anak dan remaja Muslim menggunakan film monokromatik yang berformat kotak. Sam Piyasena memotret lelaki dan perempuan Eropa yang memeluk agama Islam.

Para fotografer dari Indonesia akan menyuguhkan tema-tema tertentu yang mereka garap. Arizona Sudiro mengangkat mayoritas Islam di tengah-tengah komunitas minoritas berupa masjid di kawasan lokalisasi Saritem Bandung, Angki Purbandono mengusung Islam dan Fashion Wanita, Bodi Chandra dengan Muslim Keturunan Cina, Firdaus Fadlil mengangkat fenomena musik Islam, M Iqbal dengan On the Road with Pilgrims dan Ray Bachtiar tentang Islam Kejawen.

**(c07/ndo)**